

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TABALA JAYA KECAMATAN KARANG AGUNG ILIR KABUPATEN BANYUASIN**CONTRIBUTION OF FARMING CAYENNE PEPPER INCOME TO RICE FARMERS' INCOME IN TABALA JAYA VILLAGE, KARANG AGUNG ILIR DISTRICT BANYUASIN REGENCY****Fitri Dayanti¹, Puri Pratami Ardina Ningrum^{1*)}**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: puri_pratami@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out how much the income of cayenne pepper farming and the contribution of cayenne pepper farming income to the income of rice farmers in Tabala Jaya Village, Karang Agung Ilir District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Tabala Jaya Village, Karang Agung Ilir District, Banyuasin Regency from December 2022 to January 2023. The research method used was a survey. The sampling method used was a census where in this study the number of respondents taken as a sample was 15 farmers where rice farmers have additional or side jobs as cayenne pepper farmers. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation using a previously prepared questionnaire. While the methods of processing and analyzing data are editing, coding, and tabulating with a quantitative approach. The average income of cayenne pepper farming is Rp.17.198.069Mt/Padi. The average income of rice farmers in Tabala Jaya Village is Rp.57,152.437/ Lg/Mt Paddy and the results of the research show that the contribution of cayenne pepper farming income to the income of rice farmers is 30.84%.

Keyword: Contribution, Income, farming**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani cabai rawit dan kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan petani padi Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah sensus dimana dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 15 petani dimana petani padi yang memiliki pekerjaan tambahan atau sampingan sebagai petani cabai rawit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data yaitu *editing, coding, dan tabulating* dengan pendekatan kuantitatif. Rata-rata besarnya pendapatan usahatani cabai rawit adalah Rp. 17.198.069/Lg/Mt Padi. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Tabala Jaya adalah Rp.57.152.437/Lg/Mt Padi dan hasil penelitian kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan petani padi sebesar 30,84%.

Kata Kunci: Kontribusi, pendapatan, usahatani**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian diupayakan untuk meningkatkan hasil pertanian baik kualitas melalui perbaikan teknik budidaya, perluasan lahan pertanian, serta pembangunan dan perbaikan sistem pengolahan hasil yang sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Apa bila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas, dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan membaik. Pengembangan sistem pertanian yang

sangat berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat juga meningkatkan kemampuan mereka agar lebih dapat berperan dalam proses pembangunan disektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah dari angkatan kerja Indonesia berkerja di sektor pertanian. Selain itu sektor pertanian di tuntut untuk dapat

menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja pengangguran dan mampu menghasilkan devisa Negara serta diharapkan menjadi sektor andalan pergerakan perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan (Prakoso, 2005).

Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk mencapai swasembada pangan khususnya beras yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembangunan nasional. Beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia. Oleh karena itu, padi akan terus mendapatkan perhatian dari pemerintah karena orientasi kebijakan perberasan harus mengarah kepada upaya meningkatkan kemandirian pangan. Meningkatkan tingkat hidup petani melalui peningkatan penghasilan petani khususnya beras, yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembangunan nasional. Beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin yang terdapat luas lahan, produksi, dan produktivitas padi yang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Luas Panen, dan Produksi, padi di Sumatera Selatan Kabupaten Banyuasin menduduki urutan pertama sebanyak 184.835,00 dan 887.256,00 Ton/Tahun. Sedangkan untuk Produktivitas padi menduduki urutan ke delapan sebanyak 48,00 Ton/Tahun. Dan untuk wilayah lainnya padi cukup lumayan dalam memproduksi padi.

Selanjutnya untuk meningkatkan produktivitas petani padi dan usaha pertanian merupakan hal yang penting kedepannya. Masyarakat dalam jangka waktu tidak lama lagi membutuhkan hasil pertanian yang banyak, berkualitas tinggi, dan dengan harga yang bersaing. Pembangunan pertanian di Indonesia ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Untuk meningkatkan pendapatan petani. Maka dari itu meningkatkan pendapatan petani dari petani padi membuka usaha sampingan yang berupa

membudidayakan tanaman cabai rawit sebagai peluang bisnis.

Tanaman hortikultura, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayuran yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai rawit, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Santika, 2005). Lebih lanjutnya menurut Setiadi (2009), menyatakan cabai rawit merupakan bahan masakan sehingga cabai rawit sangat diperlukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu dapur.

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di Negara tropis. Tercatat berbagai spesies cabai yang telah didomestikasi, namun hanya *Capsicum annum* L. dan *Capsicum frutescens* L. yang memiliki potensi ekonomis. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin yang terdapat luas lahan dan produksi cabai rawit yang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun.

Luas Panen cabai rawit di Sumatera Selatan Kabupaten Banyuasin menduduki urutan ke tiga sebanyak 757,00 Ton/Tahun. Sedangkan untuk Produksi cabai rawit di Sumatera Selatan Kabupaten Banyuasin menduduki urutan ke lima sebanyak 26.426,00 Ton/Tahun. Dan untuk wilayah lainnya padi cukup lumayan dalam memproduksi cabai.

Kabupaten banyuasin adalah salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan 11.832,99 km² dan berpendudukan 776.393 jiwa. Kabupaten Banyuasin ini memiliki 21 Kecamatan, yang terdiri dari 288 Desa beserta 17 Kelurahan (Badan Pusat Statistik 2021). Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Banyuasin merupakan sektor unggulan karena sektor ini memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan para petani yang cukup signifikan. disamping ini keadaan geografis daerah Kabupaten Banyuasin memang sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian.

Usahatani cabai rawit di Kecamatan Karang Agung Ilir merupakan usahatani sampingan karena mata pencarian utama masyarakat adalah petani padi. Kegiatan usahatani cabai rawit ini selain sebagai usaha sampingan juga sebagai pengganti waktu luangan sebelum musim padi turun karena usahatani cabai rawit dibutuhkan untuk memenuhi kebutuh sehari-hari. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari usahatani cabai rawit juga berkontribusi terhadap petani padi untuk memenuhi kebutuhan seperti: membeli obat pestisida, membajak lahan sawa, membeli pupuk, bibit, dan kebutuhan

lainnya. Maka dari itu diharapkan kegiatan usahatani cabai rawit yang ada di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lain yaitu meningkatkan pendapatan para petani padi. Tanaman cabai rawit ini sendiri sangat diperlukan pelaksanaan dan pengolahan yang baik, karena pertumbuhan tanaman komoditi cabai rawit ini sangat tergantung pada teknis yang dilakukan petani. Di desa Tabala Jaya khususnya usahatani cabai rawit yang diusahakan faktor lahan yang cocok di desa Karang Agun Ilir menurut BP3K ada 15 petani yang mengusahakan usahatani padi dan cabai rawit di Kecamatan Karang Agung Ilir, sehingga tanaman cabai rawit bisa memberikan kontribusi pendapatan petani padi yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi dilakukan secara disengaja (purposive) dengan pertimbangan, bahwa di Desa Tabala Jaya sebagian penduduknya bermata pencarian sebagai petani padi dan mempunyai pekerjaan sampingan dengan usahatani cabai rawit. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, menurut Daniel (2003), Metode Survei yaitu metode mengadakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau suatu lokasi tertentu, suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017), Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan variabel.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Menurut Sugiyono (2010), apabila anggota populasi relatif kecil, maka anggota populasi diambil semua sebagai sampel.

Semua anggota petani contoh di Desa Tabala Jaya diambil datanya dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tepat dari objek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah responden

yang diambil sebagai sampel sebanyak 15 petani dimana petani padi yang memiliki pekerjaan tambahan atau sampingan sebagai petani cabai rawit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan sehari-hari penduduk Desa Tabala Jaya yang bekerja sebagai petani cabai rawit dan pekerjaan tambahan/sampingan mereka sebagai petani padi (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Metode wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monentun dari seseorang. Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data informasi tertulis yang dapat berupa gambar, buku, surat pernyataan, undang-undang atau peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber data pertama dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein Umar, 2013).

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan perbincangan yang meliputi:

1. Editing

Editing dilakukan terhadap rekaman jawaban kuisioner oleh petani akan diteliti kemabali dengan hal-hal berikut ini :

- a. Lengkapnya penelitian
- b. Keterbacaan tulisan
- c. Kejelasan makna
- d. Keajekan dan kesesuaian jawaban satu sama lain
- e. Relevansi

2. Coding

Apa bila tahap editing telah selesai dilampai, jawaban di dalam kuisioner dapat lah dipandang sudah cukup rapi dan menandai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka kegiatan coding dapatlah segera dimulai.

3. Tabulating

Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Data yang dikumpulkan dari lapangan terlebih dahulu dikelompokkan dan diolah secara tabulating.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan rumus pendapatan. Menurut Hernanto (1994), cara perhitungan untuk pendapatan usahatan cabai rawit dan pendapatan usahatan padi di Desa Tabala Jaya digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- Pd : Pendapatan Usahatan (Rp/Lg/Mt Padi)
- TR : Total Penerimaan (Rp/Lg/Mt Padi)
- TC : Biaya Total (Rp/Lg/Mt/Padi)
- FC : Biaya Tetap (Rp/Mt/Padi)
- VC : Biaya Variabel (Rp/Lg/Mt/Padi)
- Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatan (Rp/Lg/Mt/Padi)
- Py : Harga Output

Untuk menghitung biaya tetap digunakan untuk perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut:

$$BTp = PA = (HB-NS)/LP$$

Dimana :

- BTp : Biaya Tetap
- PA : Penyusutan Alat

- HB : Harga Beli
- NS : Nilai Sisa
- LP : Lama Pakai

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan untuk perhitungan nilai yang dikeluarkan untuk produksi suatu barang dengan rumus sebagai berikut:

$$BV = X \cdot Hx$$

Dimana :

- BV : Biaya Variabel
- X : Input
- Hx : Harga Input

Untuk menghitung total pendapatan petani usahatani cabai rawit, pendapatan petani padi, usahatani lain dan non usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$PT = Pkp + Ptb + UT Lain + Non UT$$

Dimana :

- PT : Pendapatan total petani padi (Rp/Mt/Padi)
- Pkp : Pendapatan usahatani cabai tawit (Rp/Lg/Mt Padi)
- Ptb : Pendapatan petani padi (Rp/Lg/Mt Padi)
- UT Lain: Usahatan Lain (Rp/Lg/Mt Padi)
- Non UT : Non Usahatan (Rp/Lg/Mt Padi)

Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan rumus kontribusi pendapatan. Data kontribusi atau data pendapatata usahatani cabai rawit dihitung dengan perhitungan manual. Data yang dihitung akan disajikan kedalam tabel. Menurut Olivi (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dan untuk menghitung berapa besar kontribusi pendapat dari usahatani cabai rawit terhadap pendapatan usahatan padi.

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Dimana :

- P : Kontribusi Pendapatan Cabai Rawit (%)
- Pw : Pendapatan dari Usahatan Cabai Rawit (Rp/Lg/Mt/Padi)
- Pd : Total Pendapatan Petani Padi (Rp/Lg/Mt/Padi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendapatan Petani Padi Di Desa Tabala Jaya

1. Produksi, Harga dan Penerimaan
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa rata-rata luas lahan 2,73 Ha di dapatkan produksi per Ha sebesar 16,063 Kg/Lg.

Tabel 3. Rata-Rata Luas Lahan, Produksi Per Ha, Harga, Dan Penerimaan Pada Tanaman Padi Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Luas Lahan (Ha)	2,73
2	Produksi (Kg/Lg/Mt Padi)	16.063
3	Harga (Rp/Kg)	3.800
4	Penerimaan (Rp/Lg/Mt Padi)	61.040.667

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

Luas lahan rata-rata 2,73 Ha, produksi per Ha 16.063/Kg/Lg/Mt Padi, dan harga rata-rata yang berlaku ditempat penelitian untuk tanaman padi yaitu Rp.3.800/Kg/Lg/Mt Padi rata-rata penerimaan untuk tanaman padi yaitu Rp.61.040.667/Lg/Mt Padi. untuk lebih jelas menegnai penerimaan.

2. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Biaya produksi yang dikeluarkan responden di Desa Tabala Jaya untuk kegiatan usahatani padi terdiri dari 2 jenis yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan petani padi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap tersebut meliputi: cangkul, sabit, sprayer, parang, terpal, dan batu asahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang abis satu kali produksi, meliputi: pupuk, pestisida, karang, tali rafia, dan upah tenaga kerja.

Tabel 4. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Biaya	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Biaya Tetap	84.524
2	Biaya Variabel	22.672.667
3	Biaya Produksi	22.757.191

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Dalam suatu usahatani besar kecilnya pendapatan sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang diperoleh, tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui jumlah pendapatan responden untuk tanaman padi.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Penerimaan	61.040.667
2	Biaya Produksi	22.757.191
3	Pendapatan	38.282.476

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

Rata-rata penerimaan sebesar Rp.61.040.667/Lg/MtPadi, biaya produksi sebesar Rp.22.757/Lg/Mt Padi dan pendapatan diperoleh sebesar Rp.38.282.476/ Lg/Mt Padi.

Hasil Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tabala Jaya

1. Produksi. Harga, dan Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan 0,283 ha di dapatkan produksi per Ha sebesar 463.467Kg/Lg/Lg/Mt Padi.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi, Harga, Dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Luas Lahan (Ha)	0,283
2	Produksi (Kg/Lg/Mt Padi)	463,467
3	Harga (Rp/Kg)	40.258
4	Penerimaan (Rp/Lg/Mt Padi)	18.660.233

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Luas lahan rata-rata 0,28 ha, produksi per Ha 463,467/Kg/Lg/Mt Padi, harga rata-rata yang berlaku ditempat penelitian untuk tanaman cabai rawit terakhir yaitu Rp.40.258/Kg/Lg/Mt Padi dan rata-rata penerimaan responden untuk tanaman cabai rawit yaitu Rp.18.660.233/Lg/Mt Padi. Untuk lebih jelas menenai penerimaan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan responden di Desa Tabala Jaya untuk kegiatan usahatani cabai rawit terdiri dari 2 jenis yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan petani padi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap tersebut meliputi: cangkul, sabit, dan sprayer. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit yang abis satu kali produksi, meliputi: pupuk, pestisida, plastik mulsa, dan upah tenaga kerja.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Biaya	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Biaya Tetap	61.765
2	Biaya Variabel	1.400.400
3	Biaya Produksi	1.462.165

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

KESIMPULAN

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikorbkan yang merupakan totalitas dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan Tabel 16, diketahui bawah rata-rata biaya produksi yang digunakan oleh responden pada usahatani cabai rawit yaitu sebesar Rp.1.462.165/Lg/Mt Padi.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha. Untuk mengetahui jumlah pendapatan responden pada usahatani cabai rawit.

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir 2022.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Lg/Mt Padi)
1	Penerimaan	18.660.233
2	Biaya Produksi	1.462.165
3	Pendapatan	17.198.069

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Dari Tabel 8, diketahui bahwa rata-rata penerimaan sebesar Rp.18.660.233/Lg/Mt Padi, biaya produksi sebesar Rp.1.462.165/Lg/Mt Padi dan pendapatan diperoleh sebesar Rp.17.198.069/Lg/Mt Padi.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Total Dari Usahatani Cabai Rawit Pendapatan Petani Padi Usahatani lainnya Dan Non Usahatani Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabuapten Banyuasin 2022.

Uraian	Rata-Rata (Rp/Lg/Mt Padi)
Usahatani Cabai Rawit	17.198.069
Pendapatan Petani Padi	38.282.476
Usahatani Lainnya	1.126.667
Non Usahatani	666.667
Total Pendapatan	57.152.437

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

Dari Tabel 9, rata-rata pendapatan dari usahatani cabai rawit sebesar Rp.17.198.069/Lg/Mt Padi. Pendapatan petani padi sebesar Rp.38.282.476/Lg/MtPadi, pendapatan usahatani lainnya sebesar Rp.1.126.667/Lg/Mt Padi, pendapatan non

usahatani sebesar Rp.666.667/Lg/Mt Padi, dan total pendapatan sebesar Rp.57.152.437/Lg/Mt Padi.

Hasil Kontribusi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tabala Jaya

Dari hasil penelitian kontribusi merupakan besarnya sumbangan pendapatan dari usahatani cabai rawit terhadap pendapatan petani padi. Untuk lebih jelasnya perhitungan kontribusi yang diperoleh petani di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin.

Tabel 10. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabuapten Banyuasin 2022.

Uraian	Jumlah
Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	17.198.069
Pendapatan Petani Padi	57.152.437
Kontribusi	30,84%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023.

$$P = \frac{17.198.069}{57.152.437} \times 100\%$$

$$= 30,84\%$$

Kontribusi pendapatan usahtani cabai rawit terhadap pendapatan petani padi yang dilakukan oleh responden di Desa Tabala Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabuapten Banyuasin sebesar 30,84%/Lg/Mt Padi artinya usahatani cabai rawit memiliki kontribusi terhadap pendapatan petani padi yang dikategorikan sedang.

KESIMPULAN

1. Pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Tabalah Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin memiliki rata-rata sebesar Rp.17.198.069/Lg/Mt Padi.
2. Kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit sebagai pendapatan tambahan pada petani padi di Desa Tabalah Jaya Kecamatan Karang Agung Ilir Kabupaten Banyuasin memiliki persentase 30,84% artinya usahatani cabai rawit memiliki kontribusi terhadap pendapatan petani padi yang dikategorikan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Buku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Penganter Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya. Jakarta

- Olivi, R. 2015. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Banupaten Pringsewu. *J Sylva Lestari*, 3(2), 1-12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeda, Bandung.